

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian dunia telah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dan banyak lapangan pekerjaan telah diciptakan. Persaingan suatu perusahaan dewasa ini tidak hanya terjadi di dalam negeri, tetapi juga dengan perusahaan-perusahaan di luar negeri. Kemajuan ini disebabkan oleh globalisasi yang semakin berkembang dan meluas di dunia. Tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Perusahaan yang kuat dan berpengalaman akan diuntungkan, tetapi perusahaan rintisan mungkin merasa sulit untuk bersaing dan berakhir dalam krisis keuangan. Perusahaan dalam krisis keuangan bisa bangkrut.

Pandemi covid-19 yang terjadi di dunia juga turut mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Seperti yang diberitakan kompas pada tanggal 28 April 2021, disebutkan bahwa sejumlah kebijakan yang ditetapkan pemerintah selama pandemi berdampak pada sektor ekonomi. Penurunan pendapatan dan penjualan perusahaan membuat sebagian pekerja harus menerima PHK (*www.kompas.id*). Hal ini dikarenakan laba yang diterima perusahaan pada saat pandemi semakin berkurang. Pada kondisi tersebut, perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi krisis keuangan.

Suatu perusahaan akan menghindari kondisi yang dapat menyebabkan kebangkrutan. Kebangkrutan adalah masalah yang dihadapi 2 perusahaan. Apabila suatu perusahaan mengalami kebangkrutan, dapat dikatakan

bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola usahanya, sehingga perusahaan dapat melakukan berbagai analisis terutama analisis kebangkrutan sedini mungkin. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk mendapatkan peringatan awal kebangkrutan (tanda pertama kebangkrutan) sehingga semakin banyak mengetahui tentang tanda-tanda kebangkrutan, semakin baik perusahaan akan dapat memperbaikinya.

Financial distress adalah kondisi yang terjadi sebelum suatu perusahaan mengalami kebangkrutan dan ditandai dengan penurunan kinerja keuangan dan kondisi yang semakin memburuk (Ratna & Marwati, 2018). Sedangkan tahapan penurunan kondisi keuangan perusahaan dimulai dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Banyak yang menggambarkan model prediksi kebangkrutan perusahaan, tetapi hanya sedikit penelitian yang berusaha untuk memprediksi *financial distress* suatu perusahaan (Simanjuntak et al., 2017). Hal ini dikarenakan sangat sulit mendefinisikan secara objektif permulaan adanya *financial distress*. Penelitian ini menggunakan Profitabilitas, Solvabilitas, sebagai variabel independennya dikarenakan kedua variabel tersebut diharapkan menghasilkan data yang cukup akurat dalam memberikan gambaran mengenai potensi perusahaan untuk mengalami *financial distress*.

Saat ini persaingan bisnis sangat ketat dengan perkembangan perekonomian yang mengakibatkan adanya tuntutan bagi suatu perusahaan untuk mengembangkan inovasi dan memperbaiki kinerjanya, agar perusahaan tersebut dapat berjalan secara terus

menerus dan tidak mengalami *financial distress*. Perusahaan yang didirikan pasti mempunyai harapan untuk perusahaannya tetap bertahan dalam jangka waktu yang lama. Tujuan tersebut tidak selamanya sesuai dengan harapan pemilik perusahaan tersebut. karena pemilik perusahaan tersebut pasti mempunyai siklus tertentu terhadap penurunan keuangan yang dapat berpengaruh pada kebangkrutan. Fenomena kesulitan keuangan (*financial distress*) di definisikan sebagai tahap akhir dari kemunduran perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan atau likuidasi (timbul karena adanya pendapat dari kreditur tentang prospek perusahaan yang tidak lagi menguntungkan). Informasi perusahaan yang mengalami kesulitan dapat memberikan peringatan dari sekarang untuk mencegah adanya suatu masalah sebelum terjadi adanya kebangkrutan di masa yang akan datang (Platt and Platt, 2017:184-185). *financial distress* suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan.

Menurut Darmawan (2020) analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan memahami kondisi perusahaan secara keseluruhan. Laporan keuangan tahunan berisi data keuangan yang perlu dievaluasi menjadi 3 lebih berguna bagi investor, pemegang saham, manajer, dan pihak lain yang berkepentingan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan merupakan sumber informasi yang sangat berguna untuk membantu mengambil keputusan yang tepat mengenai kondisi keuangan perusahaan, kinerja dan perubahan kondisi keuangan perusahaan.

Secara umum, penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan, dan kesulitan keuangan atau *financial distress* indikator kinerja keuangan untuk memprediksi masa depan perusahaan. Indikator ini didapat dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Hapsari (2012) berpendapat bahwa *financial distress* merupakan suatu masalah likuiditas yang sangat buruk dan tidak dapat di selesaikan tanpa adanya perubahan ukuran dari struktur sebuah perusahaan. *financial distress* dapat juga dikatakan sebagai suatu kondisi ketika keuangan perusahaan dalam suatu keadaan yang krisis. Untuk menghindari adanya suatu *financial distress* di sebuah perusahaan sangat perlu adanya sistem yang bisa memberikan sebuah informasi atau peringatan dari awal dengan adanya suatu masalah keuangan yang mengancam perusahaan tersebut. Perkembangan globalisasi, adapun dampak buruk yang terjadi pada perkembangan globalisasi, salah satunya yaitu global *financial crisis* pada tahun 2008 yang mengakibatkan melemahnya suatu aktivitas bisnis secara umum. Sebagian besar Negara di seluruh dunia mengalami kemunduran dan bencana keuangan karena adanya krisis keuangan tersebut. Krisis keuangan (*financial crisis*) tersebut telah menyebabkan kebangkrutan pada beberapa perusahaan publik di Amerika Serikat, Eropa, Asia, dan beberapa Negara lainnya. Selain itu, di lingkungan dalam negeri juga ada beberapa dampak terjadinya krisis keuangan (*financial crisis*) tersebut, salah satunya adalah terdapat beberapa sebuah perusahaan yang menjadi de-listing akibat adanya dari krisis keuangan tersebut.

Perusahaan tersebut bisa di de-listing yang disebabkan karena perusahaan tersebut berada pada kondisi *financial distress* atau sedang mengalami kesulitan keuangan (Pranowo, 2010). Fenomena yang terjadi diatas sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pranowo, Supriadi et al.,2014) membuktikan dengan adanya suatu peristiwa tersebut bisa mempengaruhi kinerja di suatu perusahaan *go public* yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Secara umum, penelitian tentang kebangkrutan, kegagalan, dan kesulitan keuangan atau *financial distress* menggunakan indikator kinerja keuangan untuk memprediksi masa depan perusahaan. Indikator ini didapat dari analisis rasio-rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan adalah rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas untuk mengukur *financial distress* perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara keseluruhan, mengubah penjualan menjadi keuntungan dan arus kas (Sirait, 2017). Tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan dalam bisnisnya dengan memperhatikan tingkat *profitabilitas* yang konsisten yaitu memperoleh laba (*return*) yang memadai dibandingkan dengan risiko yang mungkin terjadi. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return On Asset. Semakin tinggi ROA yang diperoleh maka kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress* semakin kecil. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan ROA maka resiko perusahaan mengalami kondisi *financial distress* akan semakin besar.

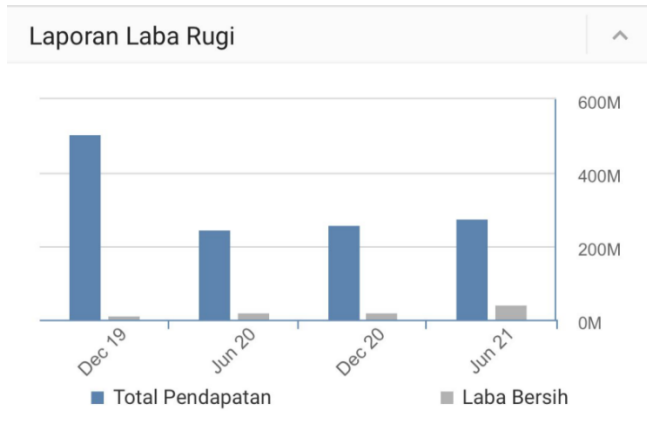
Berikutnya adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang (Sujarweni, 2019). Perusahaan dikatakan *solvable* ketika memiliki aktiva yang cukup untuk membayar seluruh hutangnya. Sebaliknya, perusahaan dikatakan *insolvable* ketika perusahaan tidak cukup memiliki aktiva dalam membayar seluruh hutangnya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil yang berbeda penelitian mengenai beberapa variabel rasio keuangan profitabilitas, dan solvabilitas terhadap *financial distress*, yaitu antara lain : Penelitian yang dilakukan oleh Edy (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak (2017) menyatakan bahwa rasio keuangan profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rohmadini (2018) yaitu rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA & ROE tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun hasil yang berbeda dalam penelitian yang dilakukan oleh Maulida (2018), bahwa rasio profitabilitas (ROA, ROE) menunjukkan bahwa rasio tersebut berpengaruh negative signifikan terhadap *financial distress*.

Variabel berikutnya adalah rasio solvabilitas, dalam penelitian yang dilakukan oleh Simanjutak dkk (2017) bahwa solvabilitas yang diukur dengan DAR yaitu berpengaruh signifikan terhadap kondisi *financial*

distress perusahaan. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhtar & Aswan (2017) bahwa DAR berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Berbeda halnya dengan hasil penelitian oleh Banjarnahor, E. (2018) bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap financial distress. DER berpengaruh signifikan terhadap kondisi financial distress perusahaan. Hal tersebut diperkuat dengan hasil penelitian oleh Rohmadini (2018) DER berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Kemudian hasil penelitian yang dilakukan oleh Andre (2013) bahwa rasio leverage (DER) mempunyai hubungan positif dan signifikan dalam memprediksi financial distress.

Seperti halnya dengan perusahaan yang menjadi objek penelitian kali ini. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan food and beverage PT Dom Pizza Indonesia. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor food and beverage karena keuangan perusahaan tersebut yang paling tahan dengan krisis ekonomi yang diakibatkan virus Covid-19, dibandingkan dengan sektor lain karena dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan.



Sumber : Domino's Pizza

Gambar 1.1 Pergerakan Laporan Keuangan PT Domino's Pizza Indonesia (tahun 2019-2021)

Alasan peneliti memilih judul ini yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau tidak, karena banyak perusahaan yang mengalami penurunan keuangan sehingga terjadi kebangkrutan. Dan memilih obyek perusahaan makanan dan minuman karena perusahaan makanan dan minuman merupakan perusahaan konsumsi yang tidak pernah putus, sehingga peneliti memilih obyek tersebut apakah mengalami kebangkrutan atau tidak. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **"Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap *Financial Distress* PT Domino's Pizza Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di PT Dom Pizza Indonesia tersebut maka dirumuskan suatu pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT Dom Pizza Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021?
2. Apakah Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT Dom Pizza Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021?
3. Apakah Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT Dom Pizza Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Berikut beberapa tujuan umum yang ingin dicapai:

1. Sebagai realisasi dari Tri dharma perguruan Tinggi khususnya bidang pnilitian.
2. Sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
3. Menerapkan ilmu yang didapat dari teori maupun praktik selama mengikuti kegiatan perkuliahan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* pada PT Dom Pizza

Indonesia (Cabang Surabaya) masa sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 Periode 2019-2020?

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap *financial distress* pada PT Dom Pizza Indonesia (Cabang Surabaya) selama Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021?
2. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap *financial distress* pada PT Dom Pizza Indonesia (Cabang Surabaya) selama Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021?
3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *financial distress* pada PT Dom Pizza Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Periode 2019-2021?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peningkatan kinerja keuangan perusahaan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan dan meningkatkan wawasan mengenai materi yang telah di dapat saat perkuliahan khususnya dalam mengenai mata kuliah keuangan
 - b. Perusahaan.
Sebagai informasi pendukung untuk dijadikan pengetahuan dan analisa kinerja keuangan perusahaan khususnya dalam pengambilan keputusan selanjutnya.
 - c. Bagi Universitas PGRI Adibuana Surabaya

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana wawasan dan menambah pengetahuan bagi orang banyak khususnya bidang keuangan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan dan pengetahuan dalam penelitian dan juga menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya dengan bidang yang sama

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan